BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahan Bakar Minyak atau biasa disebut BBM merupakan salah satu kebutuhan utama untuk kelangsungan hidup masyarakat. BBM juga menjadi kebutuhan yang sangat penting demi keberlangsungan proses pada perusahaan manufaktur maupun jasa. Kebutuhan akan BBM ini tidak hanya sedikit. Seluruh kalangan masyarakat serta perusahaan memerlukan BBM dalam jumlah yang cukup besar. Apalagi pada perusahaan yang setiap hari melakukan produksi dengan mesin yang membutuhkan BBM sangat banyak untuk menjalankan mesin yang digunakan. Selain itu, dalam proses pendistribusian barang juga memerlukan BBM yang banyak untuk dapat mencangkup seluruh wilayah di Indonesia. Dari sisi sumber daya manusia, para tenaga kerja juga menuntut adanya kenaikan gaji ketika harga BBM naik karena mengingat biaya hidup yang meningkat pula.

Pemerintah Indonesia melakukan kebijakan pemberian subsidi pada BBM. Hal ini bertujuan untuk mensejahterakan rakyat. Pemberlakuan kebijakan subsidi pada BBM sudah ada sejak jaman pemerintahan Presiden Soeharto. Pemberian subsidi BBM ini membuat pemerintah menanggung sebagian dari harga minyak yang dijual. Oleh karena itu, harga BBM di Indonesia bisa dikatakan tergolong murah dikarenakan adanya subsidi dari pemerintah.

Kenaikan serta penurunan harga BBM sudah beberapa kali berubah mulai dari Rp 150 pada jaman Presiden Soeharto hingga kini menjadi Rp 7.600 pada pemerintahan Presiden Joko Widodo. Pada Bulan November 2014, harga BBM sempat mengalami peningkatan hargayang tertinggi yaitu Rp 8.500. Peningkatan harga BBM ini dikarenakan adanya kebijakan penurunan subsidi untuk harga BBM. Kebijakan ini dilakukan oleh Presiden Jokowi karena beliau merasa bahwa penentuan subsidi untuk masyarakat dirasa kurang tepat sasaran apabila diberikan terlalu banyak pada sektor BBM.

Subsidi yang diberikan oleh pemerintah pada awalnya ditargetkan untuk masyarakat golongan ke bawah yang notabene merupakan masyarakat yang kurang mampu. Subsidi yang dianggarkan pemerintah ditujukan pada sektor-sektor sosial yang diperlukan oleh masyarakat untuk dapat membeli atau menggunakannya dengan biaya rendah ataupun gratis. Salah satu subsidi yang dianggarkan pemerintah adalah pada sektor Bahan Bakar Minyak. Tetapi pada sektor Bahan Bakar Minyak, pemerintah merasa kurang tepat sasaran. Karena penggunanya tidak hanya masyarakat kalangan bawah, namun juga kalangan atas. Bahkan pengguna terbesarnya adalah masyarakat kalangan atas dimana masyarakat kalangan atas memiliki alat transportasi seperti mobil, motor yang lebih banyak dibandingkan masyarakat kalangan bawah. Masyarakat kalangan atas juga memiliki perusahaan manufaktur yang menggunakan BBM lebih banyak.

Selain itu, APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dirasa sudah tidak cukup untuk menanggung sebagian harga BBM mengingat harga minyak dunia terus naik dan kebutuhan minyak semakin besar. Oleh karena itu, diambil kebijakan penurunan anggaran subsidi BBM yang berguna untuk memindahkan anggaran tersebut kepada subsidi di sektor lainnya. Akibatnya, harga BBM menjadi naik dari Rp 6.500 pada akhir pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjadi Rp 8.500 pada awal pemerintahan Presiden Joko Widodo tepatnya pada tanggal 18 November 2014.

Kebijakan pemerintah dalam menurunkan subsidi BBM memiliki dampak pada perekonomian. Beban subsidi dari BBM dapat dialokasikan ke sektor lain yang lebih berguna seperti Kartu Indonesia Sehat, pengadaan alat transportasi untuk kepentingan masyarakat, pembangunan infrastuktur, dan lain sebagainya. Selain dampak positif tersebut, ada pula dampak negatif yang merupakan efek domino dari kenaikan harga BBM. Dengan naiknya harga BBM, maka harga-harga barang juga menjadi naik. Hal ini dikarenakan biaya produksi yang semakin meningkat karena proses produksi serta proses distribusi yang notabene menggunakan BBM menjadi naik juga.

Pengaruh dari kenaikan harga Bahan Bakar Minyak sangatlah besar. Apalagi kenaikan harga BBM ini yaitu sebesar Rp 2.000 yang dirasa cukup tinggi lonjakannya. Kenaikan BBM ini mempengaruhi kenaikan harga barang. Selain itu, kenaikan harga BBM ini juga

mempengaruhi biaya tenaga kerja yang secara otomatis, para tenaga kerja meminta kenaikan gaji mengingat biaya kehidupan semakin meningkat. Beberapa perusahaan diperkirakan terpengaruh oleh kenaikan BBM ini. Peneliti memperkirakan kenaikan BBM ini akan berdampak bagi perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur khususnya sub sektor makanan dan minuman serta perusahaan yang bergerak di sektor properti.

Pada sub sektor makanan dan minuman, Bahan Bakar Minyak dirasa cukup penting ketika proses produksi yang menggunakan mesin membutuhkan BBM untuk beroperasi. Selain itu, BBM juga digunakan untuk mendistribusikan barang jadi berupa makanan dan minuman yang didistribusikan ke seluruh wilayah di Indonesia. Kenaikan BBM ini juga berdampak bagi para tenaga kerja perusahaan sektor makanan dan minuman yang meminta kenaikan upah. Selain itu, pada perusahaan besar terdapat *genset* yang digunakan untuk berjaga-jaga apabila listrik padam, sedangkan proses produksi tetap harus berjalan. Penggunaan *genset* juga memerlukan Bahan Bakar Minyak yang cukup besar. Penurunan subsidi BBM ini dirasa akan mempengaruhi sub sektor makanan dan minuman karena harga pokok barang semakin mahal, sehingga harga jualnya akan semakin meningkat. Hal tersebut akan membuat daya konsumsi masyarakat semakin menurun. Apalagi pengeluaran mereka terhadap BBM semakin meningkat.

Perusahaan yang bergerak di sektor properti khususnya sub sektor property dan *real estate* diperkirakan akan terkena dampak dari kenaikan

BBM. Karena harga bahan baku semakin meningkat, biaya transportasi yang digunakan untuk proses distribusi bahan baku semakin meningkat, serta tenaga buruh yang menuntut kenaikan upah. Hal ini mempengaruhi juga harga properti yang dijual dan masyarakat juga semakin berpikir lebih dalam investasi properti.

Selain kedua sub sektor tersebut, peneliti juga ingin meneliti perusahaan pada sub sektor perbankan. Kenaikan BBM juga mempengaruhi sub sektor perbankan. Salah satu penyebabnya adalah efek domino dari kenaikan harga properti. Kenaikan harga properti membuat masyarakat kurang tertarik dalam investasi properti. Sehingga permintaan kredit pinjaman kepada bank akan semakin menurun. Selain itu, permintaan kenaikan gaji dari sumber daya manusia yang bekerja pada sektor perbankan juga meningkat.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "**DAMPAK INFORMASI PENURUNAN SUBSIDI BBM BULAN NOVEMBER 2014 TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN, PROPERTI DAN *REAL ESTATE*, SERTA PERBANKAN**". Karena peneliti ingin mengetahui apakah kenaikan BBM ini mempengaruhi nilai perusahaan sektor sub sektor makanan dan minuman, properti dan *real estate*, serta perbankan. Selain itu peneliti juga ingin membandingkan sektor apakah yang paling terpengaruh kenaikan BBM pada bulan November 2014 ini. Semakin mahal BBM diperoleh, maka akan semakin mahal harga pokok barang.

Semakin mahal harga pokok barang, semakin mahal harga jual barang. Semakin mahal harga jual barang, semakin menurunkan daya konsumtif masyarakat yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak laku barangnya. Sehingga dapat mempengaruhi harga saham di pasar saham.

1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disusun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah informasi penurunan subsidi BBM pada bulan November 2014 berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman?
2. Apakah informasi penurunan subsidi BBM pada bulan November 2014 berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor properti dan *real estate*?
3. Apakah informasi penurunan subsidi BBM pada bulan November 2014 berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor perbankan?
4. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman, sub sektor properti dan *real estate*, serta sub sektor perbankan?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini hanya akan dilakukan pada saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya perusahaan yang tergolong dalam sub sektor makanan dan minuman, sub sektor properti dan *real estate*, serta sub sektor perbankan pada periode tanggal 7 November 2014 – 27 November 2014 (periode jendela 7 hari sebelum pengumuman dan 7 hari setelah pengumuman). Pengumuman penurunan subsidi BBM dilakukan oleh presiden Joko Widodo pada tanggal 17 November 2014 pukul 21.00. Sehingga pada penelitian ini, t0 jatuh pada tanggal 18 November 2014.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah informasi penurunan subsidi BBM pada bulan November 2014 berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui apakah informasi penurunan subsidi BBM pada bulan November 2014 berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor properti dan *real estate*.

3. Untuk mengetahui apakah informasi penurunan subsidi BBM pada bulan November 2014 berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor perbankan.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan secara statistik antara rata-rata *abnormal return* sub sektor makanan dan minuman, sub sektor properti dan *real estate*, serta sub sektor perbankan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai tambahan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya di bidang pasar modal.
   b. Bagi peneliti untuk dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah diajarkan pada proses perkuliahan.
   c. Untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi investor, manajer investasi, analis keuangan, pemerhati pasar modal, dan lainnya sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk merencanakan strategi pengambilan keputusan dalam menanamkan dan/atau menjual saham pada saat penurunan subsidi BBM.
   b. Bagi investor, manajer investasi, analis keuangan, pemerhati pasar modal, dan lainnya sebagai salah satu

bahan pertimbangan untuk merencanakan strategi pengambilan keputusan dalam menanamkan dan/atau menjual saham pada sektor perusahaan apa.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB 1 – PENDAHULUAN

   Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. BAB 2 – TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

   Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir penelitian, definisi operasional variabel, serta hipotesis penelitian.

3. BAB 3 – METODE PENELITIAN

   Berisi tentang objek penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

4. BAB 4 – HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

   Berisi tentang hasil yang didapatkan, analisis dan pembahasan.

5. BAB 5 – PENUTUP

   Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian yang selanjutnya.